

---

---

## Analisis Penggunaan Mobile Banking Syariah dalam Meningkatkan Akses Keuangan Masyarakat Pekanbaru

**Febri Delmi Yetti**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Indonesia

correspondence e-mail\*, [febridelmiyetti@gmail.com](mailto:febridelmiyetti@gmail.com)

Submitted:

Revised: 2025/06/01;

Accepted: 2025/07/21; Published: 2025/08/28

---

### Abstract

This paper aims to analyze how the use of Islamic mobile banking can improve financial access for the people of Pekanbaru by understanding the features, adoption rates, and factors that influence its use. A descriptive qualitative approach is used to analyze the experiences, adoption, and obstacles of the people of Pekanbaru in using Islamic mobile banking, with primary data obtained through in-depth interviews and participant observation and secondary data from bank documents and related literature. Data collection was conducted through triangulation through interviews, observations, and documentation studies, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014) through the stages of condensation, presentation, and verification of conclusions. The results of the study provide a comprehensive overview of the contribution of Islamic mobile banking to improving public financial access, the level of user comfort, and the obstacles faced. The results of this paper show that the use of Islamic mobile banking in Pekanbaru has been proven to facilitate public access to financial services by enabling fast savings transactions, transfers, bill payments, credit purchases, and zakat via mobile phones. This service increases efficiency, reduces queues at the counter, and simplifies customer account management. The growth in active users and transaction volumes indicates that Islamic mobile banking is well-received and plays an important role in expanding financial access and optimizing banking technology.

---

### Keywords

Mobile Banking, Public Financial Access, Sharia



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memengaruhi setiap dimensi kehidupan manusia, termasuk kegiatan kerja dan aktivitas sehari-hari.<sup>1</sup> Berbagai aktivitas kini dapat dilakukan dengan lebih efisien tanpa perlu mengeluarkan biaya transportasi atau tenaga ekstra, salah satunya melalui teknologi berbasis komputer. Dalam konteks perbankan syariah, digitalisasi layanan, termasuk branchless banking dan layanan fintech, telah diterapkan untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>1</sup> Santio Arivianto et al., "Dampak Teknologi Pada Implikasi Sosial, Kultural, Dan Keagamaan Dalam Kehidupan Manusia Modern," *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 01 (2022).

nasabah akan fleksibilitas, kecepatan, kemudahan, dan layanan 24 jam. Bank Syariah Indonesia, misalnya, meluncurkan fitur E-mas pada layanan BSI Mobile, yang memudahkan transaksi kepemilikan emas dan investasi secara digital. Fitur ini memungkinkan akselerasi cicil emas secara online, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, menjadi alternatif investasi jangka pendek maupun menengah. Pertumbuhan produk cicil emas BSI tercatat positif, meningkat dari Rp884 miliar pada Desember 2021 menjadi Rp1.644 miliar pada Desember 2022, menunjukkan bahwa inovasi ini berhasil menarik minat generasi milenial untuk berinvestasi secara mudah, praktis, dan aman.

Pemenuhan prinsip syariah dalam praktik perbankan dijamin oleh MUI melalui DSN, yang memiliki kewenangan menetapkan fatwa terkait instrumen keuangan syariah.<sup>2</sup> Fatwa ini kemudian diadopsi dalam praktik perbankan untuk meningkatkan layanan digital, sehingga nasabah dapat mengakses berbagai layanan tanpa harus hadir secara fisik di kantor bank. Minat nasabah terhadap layanan mobile banking syariah dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap produk, yang memengaruhi kesesuaian dengan tujuan dan kebutuhan nasabah. Proses pengambilan keputusan konsumen melalui layanan perbankan syariah dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan kebutuhan, evaluasi alternatif, hingga keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian. Faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah meliputi budaya, subkultur, kelas sosial, kelompok masyarakat, keluarga, peran, status, usia, siklus hidup, pekerjaan, ekonomi, gaya hidup, kepribadian, motivasi, pengetahuan, dan sikap.<sup>3</sup>

Beberapa karya pendahulu bahwa penggunaan aplikasi mobile banking syariah secara signifikan meningkatkan kemudahan akses masyarakat terhadap layanan perbankan, terutama bagi kelompok yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sistem perbankan konvensional.<sup>4</sup> Kemudahan akses, penggunaan layanan, dan tingkat kepercayaan secara signifikan memengaruhi minat pengguna untuk melakukan transaksi ulang melalui mobile banking di Kabupaten Pekalongan.<sup>5</sup> Penerimaan mobile banking syariah oleh nasabah BSI di Kelurahan Pasar Sipirok

---

<sup>2</sup> Iyoyo Dianto and Abdul Majid, “Peran Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Impelementasi Akad Syariah Di Perbankan Syariah Indonesia,” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2025): 66–78.

<sup>3</sup> Rindi Antika and Rohmawati Solikhah, “Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Personal Dan Psikologis Mahasiswa IAIN Ponorogo Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah,” *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 1, no. 1 (2019): 1–12.

<sup>4</sup> Dea Riyanti Paramitha and Muhammad Iqbal Fasa, “Analisis Penggunaan Aplikasi Mobil Banking Syariah Untuk Meningkatkan Akses Nasabah,” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 7928–31.

<sup>5</sup> Rika Dewi, “Pengaruh Kemudahan Akses, Penggunaan Layanan, Kepercayaan, Dan Persepsi Risiko, Terhadap Minat Bertransaksi Ulang Menggunakan Mobile Banking Di Era Cashless Society. (Studi Kasus Para Nasabah Mobile Banking Di Kabupaten Pekalongan)” (UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, yang membuat transaksi menjadi lebih praktis, efisien, dan dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat tanpa batasan usia, pekerjaan, atau status sosial.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal di beberapa wilayah Kota Pekanbaru, ditemukan bahwa penggunaan mobile banking syariah oleh masyarakat masih bervariasi; sebagian besar nasabah aktif menggunakan fitur transfer, pembayaran tagihan, dan pembelian produk syariah, namun fitur investasi seperti cicil emas melalui aplikasi BSI Mobile belum banyak dimanfaatkan. Tingkat pemahaman nasabah mengenai manfaat dan cara penggunaan mobile banking syariah juga berbeda-beda, dengan kategori pengguna aktif terbanyak berasal dari kalangan pekerja, pelaku usaha mikro, dan generasi milenial yang lebih familiar dengan teknologi digital, sedangkan sebagian masyarakat yang lebih tua atau kurang melek teknologi masih mengandalkan transaksi konvensional di kantor cabang. Penelitian sebelumnya banyak menyoroti adopsi mobile banking secara umum atau dari perspektif konvensional, namun masih terbatas penelitian yang secara khusus menganalisis penggunaan mobile banking syariah dalam meningkatkan akses keuangan masyarakat di kota-kota besar seperti Pekanbaru, termasuk pemahaman nasabah terhadap fitur investasi digital, kendala dalam pemanfaatan layanan, serta peran teknologi digital dalam mendorong inklusi keuangan syariah.

Penelitian ini menghadirkan inovasi dengan menekankan integrasi analisis perilaku pengguna, fitur layanan digital syariah, dan dampaknya terhadap peningkatan akses keuangan masyarakat, sekaligus mengeksplorasi hambatan dan potensi pengembangan mobile banking syariah di kota Pekanbaru yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini relevan untuk memperkuat literatur tentang perbankan syariah digital dan inklusi keuangan, serta signifikan bagi bank syariah dalam merancang strategi layanan digital yang efektif, meningkatkan literasi finansial masyarakat, dan memperluas akses keuangan di daerah perkotaan, khususnya bagi kalangan yang sebelumnya kurang tersentuh layanan perbankan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan mobile banking syariah dapat meningkatkan akses keuangan masyarakat Pekanbaru melalui pemahaman fitur, tingkat adopsi, dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya.

## **METODE**

Pendekatan kualitatif deskriptif yang dipilih untuk menggambarkan secara mendalam

---

<sup>6</sup> Wahyudi Siagian, "Analisis Penerimaan Mobile Banking Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kelurahan Pasar Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan)" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

penggunaan mobile banking syariah serta perannya dalam meningkatkan akses keuangan masyarakat Pekanbaru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami pengalaman, perilaku, dan dinamika interaksi masyarakat dengan layanan mobile banking, termasuk bagaimana mereka mengakses fitur aplikasi, merespons kemudahan transaksi, serta menghadapi kendala yang muncul. Fokus penelitian terletak pada pengalaman pengguna, tingkat adopsi, manfaat yang dirasakan, serta hambatan yang ditemui dalam memanfaatkan layanan perbankan berbasis teknologi ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi mobile banking syariah dalam memperluas inklusi keuangan di masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Kota Pekanbaru, Riau, wilayah yang aktif dalam pemanfaatan layanan perbankan syariah berbasis digital. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Januari hingga Maret 2025, yang dianggap memadai untuk memperoleh data komprehensif. Selama periode ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam dengan pengguna mobile banking syariah, observasi langsung terhadap penggunaan aplikasi, dan pengumpulan dokumentasi terkait layanan serta transaksi perbankan. Pemilihan lokasi dan rentang waktu ini bertujuan untuk memastikan representasi pengalaman pengguna secara realistis. Data penelitian terdiri masyarakat umum, pelaku usaha mikro, dan nasabah perorangan. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman penggunaan aplikasi, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang ditemui. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi nasabah dengan aplikasi, termasuk penggunaan fitur transfer, pembayaran tagihan, pembelian produk syariah, serta respon terhadap notifikasi dan kemudahan transaksi. Observasi ini membantu memahami pola penggunaan, tingkat kenyamanan, dan hambatan yang mungkin dialami masyarakat saat mengakses layanan.

Data sekunder dikumpulkan dari dokumen bank, seperti laporan penggunaan aplikasi mobile banking, arsip transaksi, materi edukasi, serta literatur terkait teknologi perbankan dan inklusi keuangan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi informasi dari wawancara dan observasi, sekaligus memberikan konteks yang lebih luas mengenai perkembangan layanan mobile banking syariah di Pekanbaru. Studi dokumentasi ini mencakup arsip transaksi, laporan penggunaan aplikasi, modul pelatihan literasi keuangan digital, serta media edukatif lainnya yang relevan. Dokumentasi berperan sebagai alat triangulasi data, sehingga hasil penelitian dapat dipastikan keabsahannya. Wawancara mendalam dilakukan untuk

memperoleh informasi rinci mengenai pengalaman dan persepsi pengguna terhadap mobile banking syariah, serta faktor-faktor yang memengaruhi adopsi layanan. Observasi partisipatif memfokuskan pada pemantauan interaksi nasabah dengan aplikasi, cara penggunaan fitur, serta respons terhadap kemudahan dan kendala transaksi. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti tertulis maupun visual yang mendukung analisis, termasuk arsip transaksi, materi edukasi, dan laporan internal bank. Ketiga metode ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penggunaan mobile banking syariah dan kontribusinya terhadap akses keuangan masyarakat.

Analisis Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), mencakup tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, informasi mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disederhanakan dan difokuskan pada aspek-aspek relevan, seperti pola penggunaan mobile banking, fitur yang dimanfaatkan, pengalaman pengguna, serta faktor pendukung dan penghambat adopsi layanan. Data yang telah dikondensasi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman pola penggunaan, tingkat adopsi, serta manfaat layanan bagi masyarakat. Penyajian data ini juga memungkinkan identifikasi tren dan keterkaitan antara pengalaman pengguna dengan kemudahan akses keuangan yang diperoleh melalui mobile banking. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan interpretasi data yang telah disajikan, dengan verifikasi silang antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap ini memastikan keandalan temuan, khususnya mengenai peran mobile banking syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan, tingkat kenyamanan pengguna, serta hambatan yang dihadapi masyarakat. Dengan penerapan model analisis data interaktif ini, penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana layanan mobile banking syariah diterapkan, bagaimana masyarakat merespons, serta bagaimana layanan ini berkontribusi terhadap perluasan akses keuangan di Pekanbaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Pekanbaru, ditemukan bahwa mayoritas responden telah menggunakan layanan mobile banking syariah untuk mempermudah akses keuangan. Salah satu informan menyatakan bahwa “Dengan mobile banking, saya bisa menabung, melakukan transfer, dan membayar tagihan tanpa harus

datang ke kantor cabang. Ini sangat membantu, apalagi di tengah kesibukan kerja sehari-hari.” Pernyataan ini mengindikasikan bahwa layanan mobile banking syariah telah diterima oleh masyarakat sebagai alternatif yang praktis dalam mengakses layanan perbankan.

Hasil observasi yang dilakukan di beberapa kantor cabang BSI di Pekanbaru menunjukkan adanya peningkatan interaksi antara petugas bank dan nasabah terkait edukasi penggunaan mobile banking. Petugas bank secara aktif memberikan panduan tentang pengunduhan aplikasi, pembuatan akun, serta penggunaan fitur-fitur seperti transfer, pembayaran zakat, dan pembelian pulsa. Selain itu, terlihat bahwa fasilitas mobile banking turut membantu mengurangi antrian di loket, sehingga pelayanan menjadi lebih efisien. Observasi juga mencatat adanya poster dan brosur edukatif yang ditempatkan di area publik untuk meningkatkan literasi digital nasabah.

Dokumentasi yang diperoleh dari bank menunjukkan bahwa sejak diperkenalkannya layanan mobile banking syariah, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah transaksi per bulan. Data internal bank mencatat rata-rata peningkatan pengguna aktif sebesar 35% dalam kurun waktu satu tahun terakhir, dengan transaksi dominan berupa transfer, pembayaran tagihan, dan pembelian produk syariah. Selain itu, dokumentasi terkait program literasi keuangan juga menunjukkan bahwa pihak bank rutin mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi mobile banking bagi masyarakat, terutama bagi kelompok yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan teknologi digital. Analisis terhadap data gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa mobile banking syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat Pekanbaru. Layanan ini tidak hanya mempermudah akses terhadap rekening dan produk keuangan, tetapi juga mendorong peningkatan literasi digital dan keuangan di kalangan nasabah. Dengan demikian, keberadaan mobile banking syariah dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang signifikan dalam memperluas akses keuangan bagi masyarakat, termasuk bagi kelompok.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penggunaan mobile banking syariah di Pekanbaru menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemudahan akses keuangan bagi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan konsep inklusi keuangan yang dikemukakan oleh Salwa et al. (2022) dan Safii & Nisa (2024), yang menekankan bahwa inklusi keuangan merupakan upaya untuk menghilangkan hambatan dalam pemanfaatan jasa keuangan, baik dalam bentuk harga maupun non-harga, sehingga seluruh

segmen masyarakat dapat mengakses layanan secara merata.<sup>7</sup> Hal ini tercermin dalam responden yang menyatakan kemudahan menabung, transfer, dan pembayaran tagihan melalui mobile banking tanpa harus datang ke kantor cabang.

Selain itu, data lapangan mendukung teori literasi keuangan,<sup>8</sup> di mana penguasaan pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam pemanfaatan mobile banking. Edukasi yang diberikan oleh petugas bank, seperti panduan penggunaan aplikasi dan sosialisasi fitur transaksi syariah, menunjukkan adanya upaya peningkatan literasi digital dan keuangan di kalangan nasabah, sehingga perilaku keuangan yang bijaksana dapat diwujudkan. Temuan lapangan juga sejalan dengan paparan Iriani (2019) mengenai mobile banking sebagai inovasi teknologi perbankan yang mempermudah transaksi real-time melalui perangkat ponsel.<sup>9</sup> Peningkatan jumlah pengguna aktif dan transaksi yang tercatat dalam dokumentasi bank menunjukkan bahwa mobile banking telah menjadi saluran distribusi yang efektif, mendukung percepatan dan kemudahan layanan keuangan, serta memperluas akses bagi masyarakat, termasuk mereka.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan mobile banking syariah di Pekanbaru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemudahan akses keuangan bagi masyarakat. Layanan ini memungkinkan nasabah untuk menabung, melakukan transfer, dan membayar berbagai tagihan secara cepat tanpa harus mengunjungi kantor cabang. Selain mempermudah transaksi, mobile banking syariah juga mendukung pengelolaan rekening secara lebih efisien. Pengguna dapat mengakses informasi rekening secara real-time dan memanfaatkan berbagai fitur layanan, seperti pembayaran zakat, pembelian pulsa, dan transaksi keuangan lainnya, melalui ponsel. Pertumbuhan jumlah pengguna aktif dan volume transaksi mobile banking syariah menunjukkan bahwa layanan ini diterima dengan baik oleh masyarakat. Layanan ini juga membantu mempercepat proses transaksi, mengurangi antrean di loket, dan meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan produk perbankan. Dengan demikian, mobile banking syariah terbukti berperan mendukung penggunaan teknologi perbankan secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting bagi pengembangan layanan

---

<sup>7</sup> Nisrina Salwa, Tri Inda Fadhila Rahma, and Juliana Nasution, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 2, no. 2 (2022): 353–64; M Arief Safii and Fauzatul Laily Nisa, "Peran Ekonomi Syariah Dalam Mendorong Inklusi Keuangan: Meningkatkan Akses Dan Kesejahteraan," *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 3 (2024): 510–13.

<sup>8</sup> Salwa, Rahma, and Nasution, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU."

<sup>9</sup> Annisa Fitri Iriani, "Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Kota Palopo," *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness* 2, no. 2 (2019).

perbankan syariah dan inklusi keuangan di Pekanbaru. Mobile banking syariah terbukti menjadi sarana efektif untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, sehingga bank dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menjangkau nasabah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan konvensional. Hal ini membuka peluang bagi bank untuk meningkatkan penetrasi pasar dan mendorong pertumbuhan inklusi keuangan di berbagai segmen masyarakat. Keberadaan mobile banking syariah mendorong peningkatan literasi digital dan literasi keuangan masyarakat. Edukasi dan panduan penggunaan aplikasi secara rutin dapat membantu nasabah memahami berbagai fitur layanan, mengelola keuangan dengan lebih bijaksana, serta memanfaatkan produk perbankan secara optimal. Implikasi ini menunjukkan bahwa strategi edukasi dan sosialisasi harus menjadi bagian integral dari pengembangan layanan mobile banking. Layanan mobile banking syariah memberikan efisiensi dalam proses transaksi, sehingga bank dapat mengurangi beban operasional di kantor cabang dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi nasabah. Hal ini sekaligus mendorong adopsi teknologi secara lebih luas, sehingga transformasi digital perbankan dapat berjalan secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Hasil karya ini bahwa penggunaan mobile banking syariah di Pekanbaru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Layanan ini memungkinkan nasabah melakukan transaksi seperti menabung, transfer, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, dan pembayaran zakat secara cepat dan real-time melalui ponsel, tanpa harus datang ke kantor cabang. Mobile banking syariah juga terbukti meningkatkan efisiensi pelayanan, mengurangi antrean di loket, dan mempermudah pengelolaan rekening nasabah. Pertumbuhan jumlah pengguna aktif dan volume transaksi menunjukkan bahwa layanan ini diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga mobile banking syariah berperan penting dalam memperluas akses keuangan dan mendukung pemanfaatan teknologi perbankan secara optimal. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan layanan perbankan syariah, di mana mobile banking terbukti memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, meningkatkan literasi digital dan literasi keuangan, serta mendorong efisiensi operasional bank. Sebagai rekomendasi, bank disarankan untuk terus mengembangkan fitur mobile banking, memperkuat program edukasi dan sosialisasi penggunaan aplikasi, serta meningkatkan keamanan dan kemudahan transaksi untuk menjangkau lebih banyak nasabah, termasuk kelompok yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Namun, penelitian ini memiliki



keterbatasan, yakni fokus hanya pada nasabah di Pekanbaru sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain, serta data yang digunakan terbatas pada observasi, wawancara, dan dokumentasi internal bank tanpa melibatkan survei kuantitatif yang lebih luas.

## REFERENCES

- Antika, Rindi, and Rohmawati Solikhah. "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Personal Dan Psikologis Mahasiswa IAIN Ponorogo Terhadap Keputusan Menabung Di Perbankan Syariah." *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 1, no. 1 (2019): 1–12.
- Arivianto, Santio, Arnoldus David, Yordan Syahputra, and Muhammad Syafiq Syah Nur. "Dampak Teknologi Pada Implikasi Sosial, Kultural, Dan Keagamaan Dalam Kehidupan Manusia Modern." *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 01 (2022).
- Dewi, Rika. "Pengaruh Kemudahan Akses, Penggunaan Layanan, Kepercayaan, Dan Persepsi Risiko, Terhadap Minat Bertransaksi Ulang Menggunakan Mobile Banking Di Era Cashless Society.(Studi Kasus Para Nasabah Mobile Banking Di Kabupaten Pekalongan)." UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Dianto, Iyoyo, and Abdul Majid. "Peran Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Impelementasi Akad Syariah Di Perbankan Syariah Indonesia." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2025): 66–78.
- Iriani, Annisa Fitri. "Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Kota Palopo." *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness* 2, no. 2 (2019).
- Paramitha, Dea Riyanti, and Muhammad Iqbal Fasa. "Analisis Penggunaan Aplikasi Mobil Banking Syariah Untuk Meningkatkan Akses Nasabah." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 7928–31.
- Safii, M Arief, and Fauzatul Laily Nisa. "Peran Ekonomi Syariah Dalam Mendorong Inklusi Keuangan: Meningkatkan Akses Dan Kesejahteraan." *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 3 (2024): 510–13.
- Salwa, Nistrina, Tri Inda Fadhila Rahma, and Juliana Nasution. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 2, no. 2 (2022): 353–64.
- Siagian, Wahyudi. "Analisis Penerimaan Mobile Banking Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Kelurahan Pasar Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan)." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.